

## Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipatif melalui Program Kuliah Kerja Nyata untuk Meningkatkan Kapasitas Sosial dan Kemandirian Masyarakat

Muhamad Zainul Umam<sup>1</sup>, M. Ilham Fadhilah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>m.zainulumam@iprija.ac.id, <sup>2</sup>iepfadhilah@gmail.com

### Abstract

*RW 01 Cilangkap, East Jakarta, faces several community development challenges, including limited community participation in social activities, low awareness of educational and health issues, and the need to strengthen community-based economic initiatives. These conditions highlight the importance of implementing a participatory empowerment program that actively involves community members in identifying problems and developing sustainable solutions. This study aims to analyze the participatory-based community empowerment model implemented through the 22nd Community Service Program (KKN) of IPRIJA. The study employed a qualitative descriptive approach involving community members as the population, with local leaders, residents, and KKN students selected as participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the participatory approach increased community participation in educational, health, and economic empowerment activities, strengthened collaboration among community members, improved awareness of healthy living and educational support, and encouraged the initiation of household-based productive economic activities. Active community involvement throughout the planning, implementation, and evaluation stages also contributed to the sustainability of the empowerment programs. These findings demonstrate that the participatory-based community empowerment model is an effective approach for strengthening social capacity and promoting sustainable community development.*

**Keywords:** community empowerment; participatory approach; community service program; community participation; sustainable development

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang berperan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan sebagai solusi atas berbagai permasalahan sosial. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Kuliah

Kerja Nyata (KKN), yang menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat (Amaliah & Lubis, 2025). Di tengah dinamika globalisasi dan digitalisasi, masyarakat menghadapi tantangan yang semakin kompleks pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan sehingga pendekatan pengabdian tidak lagi cukup dilakukan secara top-down, tetapi memerlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Apriyani, 2025).

Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengenali potensi, menyelesaikan permasalahan, serta membangun kemandirian melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembangunan (Rahmania Amanda Asri et al., 2026). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based development* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam konteks KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai *agent of change*, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menggali potensi lokal dan mengembangkan solusi sesuai kebutuhan setempat (Haris et al., 2025).

RW 01 Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur, merupakan wilayah perkotaan yang memiliki potensi sumber daya manusia cukup besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan masyarakat. Berdasarkan data administrasi RW Tahun 2026, wilayah ini terdiri atas sekitar 9 RT dengan jumlah penduduk sekitar 2.850 jiwa atau 810 kepala keluarga. Sebanyak 67% penduduk berada pada usia produktif, sedangkan 22% merupakan usia sekolah. Sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor informal, seperti pedagang, pelaku usaha mikro, jasa, dan karyawan swasta. Potensi tersebut menjadi modal sosial yang penting, namun belum sepenuhnya berkembang akibat keterbatasan akses informasi, keterampilan, dan rendahnya inisiatif kolektif masyarakat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di RW 01 terdapat sekitar 35–45 usaha mikro dan usaha rumahan, tetapi sebagian besar masih dikelola secara sederhana dengan keterbatasan manajemen usaha, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan. Pada bidang pendidikan, sekitar 40% orang tua belum secara rutin mendampingi proses belajar anak,

sementara fasilitas literasi masyarakat masih terbatas. Di bidang kesehatan dan lingkungan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti maupun edukasi kesehatan belum berlangsung secara rutin sehingga pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang besar, tetapi memerlukan model pemberdayaan yang mampu meningkatkan partisipasi dan kemandirian secara berkelanjutan (Imam et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sunarsi et al. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas sosial melalui kolaborasi antara masyarakat dan pendamping. Penelitian Susanto dan Winarto (2022) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan dipengaruhi oleh kepemimpinan lokal, budaya gotong royong, dan keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga program lebih berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada satu sektor pemberdayaan, seperti ekonomi, kesehatan, atau lingkungan, sehingga belum banyak mengembangkan model pemberdayaan yang mengintegrasikan berbagai bidang dalam satu kerangka pelaksanaan KKN.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang mengintegrasikan bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi melalui Program Kuliah Kerja Nyata. Berbeda dengan model yang bersifat sektoral, pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sehingga diharapkan mampu memperkuat kapasitas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menjamin keberlanjutan hasil pengabdian.

Permasalahan yang dikaji dalam kegiatan ini meliputi: (1) bagaimana kondisi sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat di RW 01 Kelurahan Cilangkap; (2) bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan

(Wahyudi & Ramadhan, 2023); (3) bagaimana implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif melalui Program KKN; serta (4) bagaimana dampak model tersebut terhadap peningkatan kapasitas sosial dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi masyarakat, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, mengimplementasikan model pemberdayaan berbasis partisipatif, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sosial dan kemandirian masyarakat (Wijaya & Hasanah, 2023).

Hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap, tetapi juga memberikan kontribusi akademik berupa model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui Program KKN tidak hanya menghasilkan penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga memperkuat pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan masyarakat (Yuliana & Nugroho, 2020).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik masyarakat serta mampu meningkatkan partisipasi, rasa memiliki (*sense of ownership*), dan keberlanjutan program (Sugiyono, 2019).

Kegiatan dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-22 Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). Program berlangsung selama 20–30 April 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan, pengurus RW/RT, tokoh masyarakat, serta warga sebagai mitra kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi lapangan, wawancara dengan pengurus wilayah dan tokoh masyarakat, serta studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Riduwan, 2016).

Selanjutnya, tahap perencanaan dilakukan melalui musyawarah bersama masyarakat untuk menentukan prioritas program, menyusun rencana kegiatan, serta menetapkan indikator keberhasilan. Pendekatan ini bertujuan membangun komitmen dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sejak awal pelaksanaan program.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Program pendidikan meliputi bimbingan belajar, literasi, dan edukasi keagamaan. Program kesehatan meliputi penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Sementara itu, program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan pengelolaan usaha mikro, penguatan ekonomi kreatif, dan pendampingan pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Sahlberg, 2016). Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan wawancara bersama masyarakat untuk menilai ketercapaian program. Evaluasi difokuskan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan kegiatan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program pada masa mendatang.

Keberhasilan program diukur menggunakan indikator deskriptif kualitatif yang meliputi (1) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, (2) meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, (3) terbentuknya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, serta (4) munculnya inisiatif masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri.

## **HASIL PELAKSANAAN**

### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20–21 April 2026 di RW 01 Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dengan melibatkan mahasiswa KKN ke-22 IPRIJA, dosen pembimbing lapangan, Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, koordinasi dengan pengurus wilayah, wawancara, dan pengumpulan data sebagai dasar penyusunan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif sehingga masyarakat dilibatkan sejak awal dalam proses identifikasi kebutuhan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa RW 01 terdiri atas 9 RT dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan didominasi oleh kelompok usia produktif. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik serta lingkungan sosial yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan yang bersifat kolektif, terbatasnya pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah, belum optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta perlunya penguatan kapasitas usaha mikro yang dikelola masyarakat. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus kegiatan pengabdian.

Selain observasi lapangan, tim KKN juga melakukan wawancara dengan Ketua RW 01, beberapa Ketua RT, tokoh agama, tokoh pemuda, serta perwakilan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menyambut baik pelaksanaan program KKN dan berharap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan perekonomian masyarakat. Pengurus wilayah juga menyampaikan bahwa kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga lebih mudah diterima dan memiliki peluang

keberlanjutan yang lebih besar dibandingkan program yang dilaksanakan secara sepihak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa permasalahan prioritas yang perlu mendapat perhatian. Pada bidang pendidikan, masih diperlukan pendampingan belajar, peningkatan literasi, serta penguatan pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Pada bidang kesehatan, masyarakat masih memerlukan edukasi mengenai PHBS, kebersihan lingkungan, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Sementara itu, pada bidang ekonomi ditemukan bahwa sebagian pelaku usaha mikro masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Identifikasi permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan program kerja yang lebih tepat sasaran.

Selanjutnya, dilakukan musyawarah bersama pengurus RW, perwakilan RT, tokoh masyarakat, dan warga untuk menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan selama KKN. Hasil musyawarah menetapkan tiga bidang utama sebagai fokus kegiatan, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat, potensi sumber daya yang tersedia, serta kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program selama masa KKN. Kesepakatan tersebut juga menjadi bentuk komitmen bersama antara tim pelaksana dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program.

Secara keseluruhan, tahap persiapan menghasilkan pemetaan kondisi masyarakat, identifikasi kebutuhan, serta kesepakatan mengenai prioritas program yang akan dilaksanakan. Keterlibatan aktif pengurus wilayah dan masyarakat sejak tahap awal menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif telah diterapkan secara nyata dalam proses perencanaan kegiatan. Hasil tahap persiapan ini menjadi landasan utama dalam penyusunan program kerja yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada keberlanjutan hasil pengabdian.



Gambar 1. Observasi lapangan dan koordinasi dengan Ketua RW 01 Kelurahan Cilangkap



Gambar 2. Wawancara dan diskusi awal dengan tokoh masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap

## B. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan strategi pelaksanaan program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat pada tahap persiapan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui musyawarah bersama antara mahasiswa KKN ke-22 IPRIJA, dosen pembimbing lapangan, pengurus RW 01, Ketua RT, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga. Musyawarah tersebut bertujuan untuk menyelaraskan rencana kegiatan mahasiswa dengan kondisi dan harapan masyarakat setempat. Melalui proses dialog dan diskusi terbuka, diperoleh berbagai masukan terkait bentuk kegiatan yang dianggap relevan dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil musyawarah, tim KKN menyusun program kerja yang terbagi dalam tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Pada bidang pendidikan, program diarahkan pada kegiatan pendampingan belajar anak, penguatan literasi, serta pembinaan nilai-nilai keagamaan. Pada bidang kesehatan, kegiatan difokuskan pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kebersihan lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Sementara itu, bidang pemberdayaan ekonomi diarahkan pada pendampingan usaha mikro masyarakat melalui peningkatan pengetahuan pengelolaan usaha, kreativitas produk, dan penguatan strategi pemasaran sederhana.

Setelah program kerja ditetapkan, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada mahasiswa KKN sesuai dengan kemampuan, minat, dan bidang kompetensi masing-masing. Pembagian tugas mencakup penanggung jawab kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dokumentasi, publikasi, serta koordinasi lapangan. Setiap kelompok mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk merancang teknis kegiatan, mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan, serta melakukan koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait. Pembagian tugas ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan melibatkan seluruh anggota tim.

Tahap berikutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN ke-22 IPRIJA serta kondisi aktivitas masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap. Penyusunan jadwal dilakukan dengan mempertimbangkan waktu yang tepat agar masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Setiap kegiatan disusun mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga memudahkan koordinasi antaranggota tim dan memastikan ketercapaian target program yang telah direncanakan.

Dalam tahap perencanaan juga disepakati indikator keberhasilan sebagai acuan dalam mengukur ketercapaian program. Indikator tersebut meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, keterlibatan aktif warga selama proses pelaksanaan, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, serta adanya perubahan positif dalam aspek

pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, keberhasilan program juga dilihat dari kemampuan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program KKN selesai dilaksanakan.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan menghasilkan rancangan program kerja yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, jadwal kegiatan yang sistematis, serta indikator keberhasilan yang terukur. Proses perencanaan yang melibatkan masyarakat menunjukkan penerapan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil perencanaan tersebut menjadi pedoman utama bagi tim KKN ke-22 IPRIJA dalam melaksanakan program KOMPAK (Kolaborasi Mahasiswa Peduli Agama dan Kelestarian) agar berjalan sesuai kebutuhan masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap dan memberikan dampak yang optimal.



Gambar 3. Musyawarah penyusunan program kerja bersama masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap



Gambar 4. Penyusunan jadwal kegiatan KKN ke-22 IPRIJA bersama tim pelaksana

### **C. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ke-22 IPRIJA dengan program unggulan KOMPAK (Kolaborasi Mahasiswa Peduli Agama dan Kelestarian). Kegiatan dilaksanakan pada 22–29 April 2026 di RW 01 Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, berdasarkan program kerja yang telah disusun melalui hasil observasi dan musyawarah bersama masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pengurus wilayah, tokoh masyarakat, serta warga sebagai mitra aktif. Pendekatan yang digunakan tetap mengedepankan prinsip partisipatif, yaitu masyarakat tidak hanya menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan program.

Pada bidang pendidikan, kegiatan diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter anak-anak melalui program bimbingan belajar, literasi, dan edukasi agama. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sekolah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, kegiatan literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca, pendampingan tugas sekolah, serta pengenalan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung kemampuan akademik anak. Edukasi agama juga diberikan melalui kegiatan pembinaan keagamaan, seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, penguatan akhlak, dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan mendapatkan respons positif dari masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak di lingkungan RW 01. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping belajar memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan. Program ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dengan masyarakat melalui interaksi edukatif yang berlangsung secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembinaan pendidikan dan keagamaan.



Gambar 5. Bimbingan belajar bersama anak-anak RW 01 Kelurahan Cilangkap

Pada bidang kesehatan, kegiatan difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan kesehatan, serta kegiatan kerja bakti lingkungan. Edukasi PHBS dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, pengelolaan sampah, kebersihan rumah, serta penerapan pola hidup sehat dalam keluarga. Selain itu, penyuluhan kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan kerja bakti juga dilakukan sebagai bentuk kepedulian bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 01 serta memperkuat budaya gotong royong antarwarga.



Gambar 6. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap



Gambar 7. Kegiatan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan RW 01 Kelurahan Cilangkap

Pada bidang pemberdayaan ekonomi, kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro dan usaha rumah tangga. Program yang dilakukan meliputi pelatihan pengelolaan usaha sederhana, pendampingan pemasaran produk, serta pemberian motivasi kewirausahaan bagi pelaku UMKM di lingkungan RW 01. Mahasiswa memberikan pendampingan terkait pengemasan produk, pengenalan strategi promosi melalui media digital, serta pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat agar usaha yang telah berjalan dapat dikembangkan secara lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 8. Pelatihan usaha rumah tangga bagi masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan program KOMPAK menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat mampu menciptakan keterlibatan aktif antara mahasiswa dan warga. Pelaksanaan kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada proses pemberdayaan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kolaborasi antara mahasiswa, pengurus wilayah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program KKN ke-22 IPRIJA di RW 01 Kelurahan Cilangkap.

#### **D. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah seluruh rangkaian kegiatan KKN ke-22 IPRIJA selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, diskusi dengan masyarakat, wawancara dengan pengurus wilayah, serta refleksi bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk melihat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada kegiatan pengabdian berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, masyarakat RW 01 Kelurahan Cilangkap memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program KOMPAK. Masyarakat menilai bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat terutama dalam bidang pendidikan anak, peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan, serta penguatan kapasitas usaha masyarakat. Dukungan dari pengurus RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan warga terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan belajar, penyuluhan kesehatan, kerja bakti lingkungan, serta kegiatan pemberdayaan ekonomi. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang

melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan antara lain adanya dukungan penuh dari pengurus RW dan RT, keterbukaan masyarakat dalam menerima program, kerja sama yang baik antara mahasiswa dan warga, serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, koordinasi yang intensif antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pihak wilayah turut membantu mengatasi berbagai kebutuhan selama pelaksanaan kegiatan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan program masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan, serta keterbatasan sarana pendukung dalam beberapa aktivitas. Selain itu, keberlanjutan beberapa program setelah masa KKN berakhir menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, direkomendasikan agar program pengabdian selanjutnya dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat dan pemangku kepentingan setempat. Pendampingan lanjutan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi perlu dikembangkan agar hasil program tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai. Model pendekatan partisipatif yang telah diterapkan dalam program KOMPAK dapat menjadi strategi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.



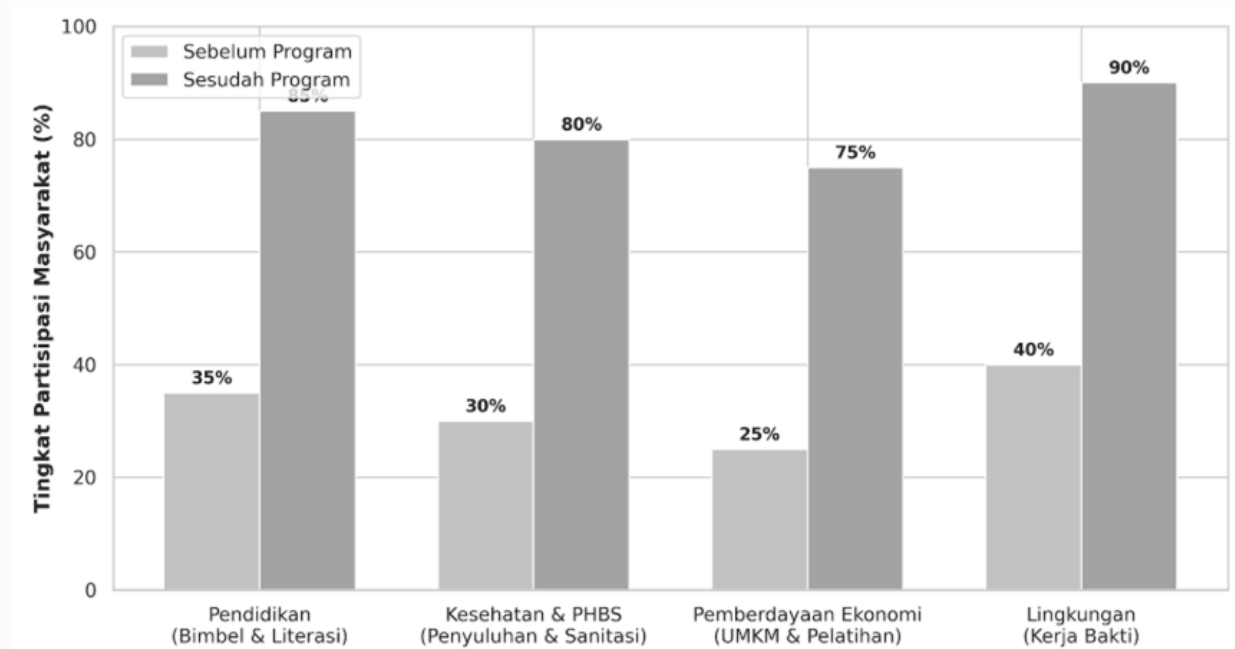
Gambar 9. Diskusi evaluasi bersama masyarakat



Gambar 10. Penutupan kegiatan

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program KOMPAK

| Indikator                              | Sebelum Program                                                                         | Sesudah Program                                                                                            |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Partisipasi masyarakat                 | Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama masih terbatas                           | Partisipasi masyarakat meningkat melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, kesehatan, dan lingkungan |
| Pendidikan                             | Pendampingan belajar dan kegiatan literasi anak masih belum optimal                     | Terselenggara bimbingan belajar, kegiatan literasi, dan edukasi agama bagi anak-anak                       |
| Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) | Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat masih perlu ditingkatkan  | Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang PHBS, kebersihan lingkungan, dan pencegahan penyakit             |
| UMKM/Pemberdayaan Ekonomi              | Pengelolaan usaha masyarakat masih terbatas pada aspek produksi dan pemasaran sederhana | Masyarakat mulai mendapatkan wawasan terkait pengelolaan usaha, inovasi produk, dan pemasaran              |



Gambar 11. Grafik peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program KOMPAK.

Hasil tahap persiapan menunjukkan bahwa kegiatan observasi, wawancara, dan koordinasi dengan pengurus wilayah berhasil menghasilkan pemetaan kebutuhan masyarakat secara lebih tepat. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program yang sesuai dengan kondisi RW 01 Kelurahan Cilangkap, khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil tahap perencanaan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam musyawarah mampu menghasilkan program kerja yang lebih relevan dan dapat diterima oleh warga. Penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, serta penentuan indikator keberhasilan menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan program berjalan secara terarah dan sistematis.

Hasil tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa program KOMPAK mampu memberikan kontribusi positif melalui kegiatan bimbingan belajar, literasi, edukasi agama, penyuluhan PHBS, kerja bakti lingkungan, serta pendampingan usaha masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap pendidikan, kesehatan, dan kemandirian

ekonomi. Hasil tahap evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Dukungan pengurus RW, RT, tokoh masyarakat, dan warga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Meskipun masih terdapat keterbatasan berupa waktu pelaksanaan KKN yang singkat dan perlunya pendampingan berkelanjutan, program KOMPAK telah menjadi langkah awal dalam memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program KOMPAK (Kolaborasi Mahasiswa Peduli Agama dan Kelestarian) dalam kegiatan KKN ke-22 IPRIJA di RW 01 Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, masyarakat terlibat aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan program, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Program bimbingan belajar, literasi, edukasi agama, penyuluhan PHBS, kerja bakti lingkungan, serta pendampingan usaha masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi warga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan kondisi masyarakat, terutama meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, kepedulian terhadap pendidikan anak, kesadaran hidup sehat, serta mulai berkembangnya potensi usaha lokal. Meskipun pelaksanaan program masih memiliki keterbatasan waktu dan membutuhkan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini telah memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah wilayah, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program berbasis partisipatif perlu terus dikembangkan agar mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dan memberikan dampak yang lebih optimal dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, N., & Lubis, M. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan banjir melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Intervensi Sosial*, 4(2), 48–52.
- Arifin, S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Administrasi*

- Publik, 15(1), 45–57.
- Damayanti, Y., Sudrajat, R., & Lazuardi, H. (2023). Peran pendamping desa dalam pembangunan partisipatif. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 12(2), 98–113.
- Fikri, D., et al. (2020). Penguatan partisipasi masyarakat melalui pembangunan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 98–109.
- Fitri, R., Suryadi, T., & Maulana, D. (2023). Evaluasi program padat karya tunai dalam pengurangan kemiskinan desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(1), 89 - 102.
- Haris, M., Kosasih, K., Rahmatullah, A., & Setiawan, W. L. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui manajemen partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8662–8665.
- Hidayat, A., Firmansyah, R., & Rachmawati, N. (2022). Tata kelola kolaboratif dalam pengembangan BUMDes. Bandung: Refika Aditama.
- Irwan, M., et al. (2023). Model pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian pangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 118–129.
- Irwan, S. N. R., et al. (2021). Pendampingan pengembangan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat. *Agrokreatif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 122–130.
- Lantang, A. P., Tulus, F., & Laloma, A. (2022). Manajemen partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113).
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Penerapan PHBS dalam pemberdayaan masyarakat. *Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 27–43.
- Rahmadani, S., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis partisipasi. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 131–138.
- Rahmadeva, A. O., & Fariha, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan literasi keuangan. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 3(1).
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
- Susanto, S., & Winarto, S. (2022). Revitalisasi BUMDes berbasis sosial berkelanjutan. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 641–646.
- Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Model pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130.
- Wahyudi, H., & Ramadhan, F. (2023). Tantangan implementasi partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(1), 60–72.
- Wijaya, R., & Hasanah, N. (2023). Literasi keuangan dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(1), 91–104.
- Yuliana, D., & Nugroho, H. (2020). Musyawarah desa sebagai wadah partisipasi masyarakat.

- Jurnal Pembangunan Daerah, 4(2), 101–115.
- Putra, I. M., & Madya, E. B. (2020). Community empowerment in flood mitigation. JPPM, 7(2).
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi resolusi konflik sosial. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(1).
- Aditya, R. A., & Pramono, G. (2024). Digitalisasi kebijakan desa di era society 5.0. Jurnal Kebijakan Publik Digital, 3(1), 55–70.
- UNDP. (2022). Human Development Report 2022: Uncertain times, unsettled lives. United Nations Development Programme.
- Hayat, S., Saifudin, M., & Jauhari, T. (2024). Model pemberdayaan partisipatif masyarakat melalui kelompok tani. Jurnal Pertanian Agros.
- Oos, M. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta.
- Alim, W. S., et al (2022) *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi*. Gaptek Media.
- Amaliah, N. and Lubis, M.A. (2025) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Melalui Pendekatan Partisipatif: Studi Kasus di Komplek Griya Pesona Minimalis', *Jurnal Intervensi Sosial*, 4(2), pp. 48–52. Available at: <https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v4i2.21400>.
- Apriyani, K.D.I.I. (2025) 'Respon Publik terhadap Model Penganggaran Partisipatif dalam Pembangunan Desa: Studi Tiga Provinsi di Indonesia', *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), pp. 137–148. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jpp.v13i2.576>.
- Aziz, H., & Shah, N. (2020) *Participatory budgeting: Models and approaches*.
- Haris, M. et al. (2025) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Manajemen Partisipatif', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume 4 N(2), pp. 8662–8665. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3298>.
- Imam, M.S. et al. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Kelurahan sebagai Strategi Pemberdayaan dalam Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Kelurahan Ibuh dan Tigo Koto Diate, Kota Payakumbuh', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 367–373. Available at: <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v4i2.3903>.
- Prasasti, I.H. and Hakim, A.R. (2025) 'Urgensi Pendidikan Karakter Berbaris Kearifan Lokal dalam Membentuk Generasi Unggu di SMK Yasfika di Provinsi Lampung', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), pp. 4054–4061. Available at: <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8546>.
- Rahmania Amanda Asri et al. (2026) 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendekatan

- Partisipatif Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman', *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 4(1), pp. 158–169. Available at: <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i1.1891>.
- Retnowati, E. (2018) *Pembelajaran partisipatif dalam pendidikan masyarakat*.
- Riduwan, A. (2016) 'Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi', *Ekuitas*, 3(2)(3(2)), pp. 95–104.
- Rohmah, A. N., et al. (2025) 'Pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi hijau', *Krepa: Jurnal Pengabdian*, 7(2)(7(2)), pp. 31–40.
- Sahlberg, P. (2016) *Global educational reform movement and its impact*. Teachers College Press.
- Schunk, D.H. (2018) 'Learning theories: An educational perspective', *Pearson* [Preprint].
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R.N. (2024) 'Sinergi pendidikan dan pemberdayaan dalam pengabdian masyarakat.', *SocServe: Jurnal Pengabdian*, 1(1)(1(1)), pp. 19–24.
- Susanto, S., & Winarto, S. (2022) 'Pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi berbasis sosial berkelanjutan', *Jurnal SOLMA*, 11(3)(11(3)), pp. 641–646.
- Suyono, S., Aunullah, I. and Sa'diyah, H. (2026) 'Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal', *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), pp. 121–130. Available at: <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>.
- Triana, A. (2019) *Pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana*.
- UNDP (2022) 'Human Development Report 2022: Uncertain times, unsettled lives', *United Nations Development Programme*, p. 153.
- Wahyudi, H., & Ramadhan, F. (2023) 'Tantangan implementasi partisipasi dalam pemerintahan desa', *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(1)(10(1)), pp. 60–72.
- Wijaya, R., & Hasanah, N. (2023) 'Literasi keuangan untuk pemberdayaan masyarakat desa', *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(2)(4(2)), pp. 101–115.
- Yin, R.K. (2018) *Case study research and applications*. Sage Publications.
- Yuliana, D., & Nugroho, H. (2020) 'Musyawarah desa sebagai wadah partisipasi masyarakat', *Jurnal Pembangunan Daerah*, 4(2)(4(2)), pp. 101–115.
- Zakour, M. J., & Harrell, E.B. (2016) *Social work and disaster management*.
- Zastrow, C. (2019) *Introduction to social work and social welfare*.
- Zimmerman, M.A. (2016) *Empowerment theory in community development*.